BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari ragam suku-bangsa (etnis) dan memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan merupakan salah satu warisan leluhur dari masa lalu. Setiap suku-bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda dan telah membentuk jati diri dan kepribadian masyarakatnya masing-masing. Keragaman suku-bangsa ini menjadikan Indonesia negara yang besar dengan berbagai kebudayaan di dalamnya.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Tanpa masyarakat, maka sebuah kebudayaan tidak akan terbentuk begitu juga sebaliknya (dwitunggal) (Soekanto, 2015, h.149). Kebudayaan terbentuk dari berbagai aktivitas masyarakat dalam waktu yang lama dan berlangsung terus menerus. Selain itu, masyarakat akan melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya. Pada interaksi tersebut akan tercipta persamaan dan perbedaan kebudayaan, kemudian akan menimbulkan perubahan dan perkembangan kebudayaan di dalam masyarakat.

Mengenal kebudayaan di dalam sebuah masyarakat membutuhkan suatu penelitian yang fokus. Selain itu, permasalahan sosial yang dialami masyarakat tidak terjadi hanya dalam satu aspek, tetapi permasalahannya luas dan kompleks. Untuk itu diperlukan pembatasan. Fokus dalam penelitian ini barada pada aturan adat di dalam masyarakat Karo berbentuk larangan.

Mengenal larangan sama artinya dengan mengenal kebudayaan masyaraka Karo. Larangan dibuat oleh masyarakat Karo di masa lalu untuk mengatur kehidupan dan mempertahankan Kebudayaan. Larangan tersebut tidak tertulis dan disampaikan secara lisan. Walaupun tidak tertulis, larangan tersebut dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat Karo, ada yang sudah melekat atau mendarah daging, dan masih diikuti walaupun tidak sepenuhnya sampai saat ini.

Larangan yang tidak tertulis menjadikan masyarakat Karo tidak terikat. Masyarakat Karo yang tinggal di luar Tanah Karo memiliki kebebasan untuk mengikuti aturan lain dan juga kebudayaan lain di tempat tinggalnya. Selain itu, masyarakat Karo juga mengalami modernisasi dan juga menerima masuknya kebudayaan luar. Akibatnya, terjadi perubahan dalam berbagai aspek dan berdampak juga pada peran larangan pada kehidupan masyarakat Karo.

Jika dilihat dari kehidupan masyarakat Karo di masa lalu, larangan tersebut sudah berbeda dengan yang ada saat ini. Ada larangan yang masih diikuti dan ada yang sudah ditinggalkan karena tidak sesuai lagi. Misalnya, larangan tidur bersama keluarga di rumah adat untuk remaja laki-laki pada masa lalu. Remaja laki-laki harus tidur di *jambur* (pondok remaja) atau lumbung padi bersama teman sebayanya. Saat ini larangan ini tidak digunakan lagi karena masyarakat Karo sudah memiliki rumah untuk keluarga masing-masing.

Menegaskan dan memperkenalkan kembali larangan tersebut memerlukan suatu cara yang mampu menarik perhatian sesuai dengan minat generasi muda saat ini. Hal ini diperlukan karena masyarakat Karo sudah menyebar dan tidak tinggal di Tanah Karo saja. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat mencapai masyarakat Karo yang hidup di dalam dan di luar Tanah Karo.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan larangan dapat dilakukan melalui buku. Buku sudah terbukti dapat menyampaikan informasi dengan baik dan terperinci. Segala informasi mengenai kehidupan manusia dan alam sekitarnya dapat disampaikan melalui buku.

Penelitian mengenai kebudayaan Karo sebenarnya sudah sering dilakukan oleh para sarjana dan ahli kebudayaan. Penelitian tersebut sudah banyak dikembangkan dan dicetak dalam bentuk buku. Tetapi, buku-buku tersebut merupakan buku lama yang sulit dicari dan tidak diterbitkan lagi. Selain itu, buku tersebut biasanya dijual dalam jumlah yang terbatas dan hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja.

Kebudayaan masyarakat Karo perlu diperkenalkan dan disampaikan kembali agar tetap diketahui. Menyampaikannya tidak harus dengan cara yang formal ataupun ilmiah seperti buku kebudayaan atau buku ilmu pengetahuan pada umumnya. Buku yang banyak diminati generasi muda saat ini dapat dimanfaatkan, seperti novel, cerpen, komik, cerita bergambar, atau media lain seperti film, game, dan masih banyak lagi. Menyampaikan informasi dengan cara seperti ini sering dilakukan karena lebih efektif dan tidak membutuhkan banyak waktu. Hal ini berhubungan dengan sudut pandang masyarakat mengenai cara mencari informasi telah banyak berubah. Masyarakat lebih menyukai cara yang praktis, tidak membutuhkan banyak waktu dalam mencari informasi, lebih menyukai tampilan yang menarik, dan cara penyampaian yang sederhana.

Berdasarkan Informasi tersebut, maka akan dibuat sebuah rancangan mengenai larangan pada masyarakat Karo dengan media yang banyak diminati saat ini. Ilustrasi ataupun gambar akan digunakan untuk memvisualkan larangan tersebut berdasarkan kehidupan masyarakat Karo saat ini dan kehidupan masyarakat pada umumnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- Masyarakat Karo yang menetap di tempat lain tidak terikat larangan tersebut, sehingga dapat terjadi penyimpangan ataupun pelanggaran.
- Larangan pada Masyarakat Karo tidak tertulis dan disampaikan secara lisan.
- Ada larangan yang masih diikuti dan sudah ditinggalkan karena tidak sesuai lagi dengan kehidupan Masyarakat Karo saat ini.
- Sumber informasi mengenai larangan dan kebudayaan masyarakat Karo dalam bentuk cetak sulit ditemukan. Jika ada, sudah tidak diterbitkan lagi.
- Ada anggapan bahwa larangan adat hanya diperlukan di upacara adat saja,terutama pada generasi muda saat ini.

I.3 Rumusan Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mengubah kebudayaan masyarakat Karo. Hal tersebut juga terjadi pada larangan. Banyak perubahan pada larangan tersebut, sehingga jarang digunakan di dalam kehidupan masyarakat Karo. Jika tidak terus ditegaskan dan diperkenalkan kembali, maka larangan tersebut tidak akan diketahui oleh generasi muda masyarakat Karo saat ini dan generasi yang akan datang.

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan sosial yang dihadapi oleh Masyarakat Karo kompleks dan luas. Oleh karena itu, pembahasan dibatasi pada larangan di dalam Masyarakat Karo. Larangan tersebut akan dibahas sesuai dengan dinamika sosial masyarakat Karo dan kehidupan masyarakat pada umumnya saat ini.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini, yaitu:

- Memberikan informasi mengenai larangan kepada Masyarakat Karo dan menambah wawasan kebudayaan kepada masyarakat pada umumnya.
- Memberikan informasi kepada generasi muda, bahwa kebudayaan merupakan warisan dari generasi sebelumnya dan perlu dijaga.
- Penegasan ulang terhadap pentingnya larangan di dalam kehidupan sebagai Masyarakat Karo.
- Menjadi salah satu cara dalam mengenal kebudayaan Masyarakat Karo.
- Menyampaikan kepada generasi muda Masyarakat Karo bahwa mengikuti larangan dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik.
- Menghadirkan kembali pengalaman kehidupan sehari-hari yang pernah dialami sebelumnya oleh Masyarakat Karo melalui larangannya.
- Menambah pengetahuan sekaligus menjadi bacaan yang menghibur.